

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan, bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Sebagaimana dinyatakan dalam UU N0.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprikutual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Fungsi dan tujuan utama pendidikan IPA di SD (Yager, 1996:9) tentang ruang lingkup hasil belajar IPA yang mencakup kognisi atau konsep, keterampilan proses, sikap kreatifitas dan aflikasi. Seperti halnya tujuan pendidikan di SD adalah agar siswa mampu menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPA yang telah dipelajari menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah-masalah yang di temukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa maka pembelajaran IPA di sekolah diupayakan untuk sesederhana mungkin supaya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan IPA sangat penting dipelajari untuk menunjang kehidupannya dan bermanfaat bagi mereka.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diterapkan pada murid sekolah dasar merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan terhadap sains, dimana murid dapat mempelajari mengenai makhluk hidup, proses kehidupan dan alam sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan salah satu pelajaran yang dalam penyampainnya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, dimana siswa dibekali untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses guna menjelajahi alam sekitar dan memahaminya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah belum begitu berkembang itu terjadi karena beberapa hal, diantaranya: guru kurang maksimal dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Guru juga kurang melibatkan siswa dalam beberapa percobaan atau jarang aktif sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pembelajaran yang sulit dipahami apalagi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu mengembangkan sistem pengajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sehingga siswa dapat menyerap informasi ilmiah dengan lebih mudah dipahami dan dimengerti. Salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajarn Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu sistem Pencernaan.

Materi sistem pencernaan adalah materi yang memerlukan pengolahan yang baik dalam penyajiannya, materi ini menyangkut tentang organ-organ yang berada didalam tubuh yang objeknya sulit untuk diadakan secara

langsung dihadapan siswa tanpa ada penjelasan guru melalui gambar atau metode role playing murid akan kesulitan dalam mengenal atau membedakan bagian bagian organ pencernaan tersebut. Akhirnya presentasi yg dilakukan oleh guru akan membosankan sehingga murid kurang memahami materi pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar materi bahan ajar mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar termasuk diantaranya materi tentang sistem pencernaan tubuh manusia atau nama, letak dan fungsi organ-organ tubuh manusia. Terkait dengan hal tersebut, maka proses belajar mengajar selayaknya menggunakan metode role playing.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 . Hasil observasi awal pada mata pelajaran IPA di peroleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 82 dan rata-rata 70. hasil belajar siswa untuk bidang studi IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Diantara 28 murid masih 70% atau 20 murid yang memperoleh nilai dibawah 75. Ini berarti 20 orang siswa di nyatakan belum memenuhi standar nilai KKM sedangkan dari 28 siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa untuk bidang studi IPA yang sudah memenuhi KKM sesuai dengan yang ditetapkan di SD Muhammadiyah 2.

Berdasarkan data tersebut, peneliti dibantu teman sejawat untuk membantu mengidentifikasi masalah, yaitu : 1) siswa kurang memahami materi organ sistem pencernaan, 2) kurang atau tidak adanya sarana media atau alat bantu pembelajaran, 3) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat, 4) guru kurang mampu meningkatkan peran aktif

siswa dalam pembelajaran, 5) guru tidak dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif, 6) metode penyajian materi yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik dan tahap pengembangan siswa sekolah dasar.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas maka perlu dipikirkan sebuah solusi untuk mengetahui rendahnya aktifitas dan ketuntasan, Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah melakukan peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif, salah satu penyajian materi IPA yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Upaya untuk memudahkan siswa agar dapat memahami materi sistem pencernaan dalam meningkatkan aktifitas siswa, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik serta menjadikan siswa aktif dan memperoleh suatu pemahaman yang konkret tentang materi tersebut. Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar kalangan peserta didik, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Pemilihan model pembelajaran dapat memicu peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang cocok dengan materi sistem pencernaan yaitu metode pembelajaran *Role Playing* atau bermain peran.

Role playing adalah metode yang bisa disebut juga bermain peran atau sosio drama. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:236) menjelaskan bahwa metode *Role Playing* ataupun bermain peran dalam penerapannya

dilakukan dengan cara yakni mengajak siswa untuk menirukan suatu aktifitas diluar mendramatiskan situasi, ide, maupun suatu karakter tertentu. Menurut Hamdani juga dijelaskan (2011:87) menjelaskan bahwa pembelajaran *role playing* yakni suatu metode menguasai suatu materi-materi pelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Metode *Role Playing* adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah berada dalam situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep. *Role Playing* termasuk dalam bermain yang diarahkan. Untuk melakukan *Role Playing* sebelumnya siswa harus memiliki pengetahuan awal agar dapat mengetahui karakter dari peran yang akan dimainkannya. Tugas guru dalam kegiatan *Role Playing* di kelas sangatlah penting dimana guru harus berperan sebagai pengamat, sebagai metode, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan.

Metode *Role Playing* banyak melibatkan siswa untuk beraktifitas dalam pembelajaran dan akan menciptakan suasana yang menggembirakan sehingga siswa senang dan antusia dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian kesan yang didapatkan siswa tentang materi pembelajaran yang sedang di pelajari akan lebih kuat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahan dan ketuntasan siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis mencoba menerapkan metode belajar *Role Playing* pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SD Muhammadiyah 2 Pendil, yang berjudul **“Penerapan model *Role Playing* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V SD Muhammadiyah 2 Pendil”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Pendil
2. Bagaimana penerapan metode *Role Playing* pada pembelajaran IPA dalam materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Pendil

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dan agar memiliki arah yang jelas, maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Penggunaan metode *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Pendil
2. Bagaimana penerapan metode *Role Playing* pada pembelajaran IPA dalam materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Pendil

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Siswa

- Untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan membiasakan siswa belajar secara mandiri ataupun kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yang dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas
- Melalui metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep IPA. Melalui metode *Role Playing* atau bermain peran ini harapannya siswa menjadi semakin aktif dan hasil belajarnya meningkat
- Memberikan pengalaman kepada siswa dalam memecahkan masalah dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran

b. Guru

- Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga memantapkan keprofesional guru di SD dalam proses belajar mengajar
- Guru dapat menerapkan metode *Role Playing* sebagai salah satu variasi metode dalam pembelajaran. Dengan metode ini harapannya dapat tercipta kondisi belajar yang menyenangkan guna meningkatkan hasil belajar
- Dapat dijadikan informasi dan pengetahuan sehingga dapat dijadikan penelitian selanjutnya

c. Sekolah

- Mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran IPA dengan lebih baik

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang istilah yang ada pada judul penelitian ini, maka penulis dapat menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Belajar adalah memecahkan masalah artinya dalam proses pembelajaran yang merupakan interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh keputusan
2. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti
3. Metode *Role Playing* dan metode sosiodrama dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Murid akan diberi kesempatan untuk berinisiatif dan kreatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil. Metode *role playing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang melibatkan siswa untuk berperan dalam menyampaikan materi sistem pencernaan. Siswa akan bermain peran satu sama lain sesuai dengan perannya masing-masing.
4. Ketuntasan belajar siswa merupakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi dengan menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan

kelulusan peserta didik. Ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Role Playing* dengan media gambar pada materi sistem pencernaan manusia. KKM dalam penelitian ini adalah 70, sedangkan KKM klasikal adalah 75 persen di dalam kelas telah tuntas belajar.

5. Sistem pencernaan manusia merupakan materi yang diajarkan di kelas V SD yaitu yang berhubungan dengan saluran pencernaan manusia dasar. Adapun Kompetensi Dasar pada materi sistem pencernaan manusia adalah mendeskripsikan fungsi sistem pencernaan manusia.